
PENTINGNYA RUANG PRIBADI BAGI INDIVIDU DALAM KEHIDUPAN SOSIAL

Muhammad Azka Muammar¹, Mohamad Nuh¹, Dewi Rahmawaty¹, Maya Gayatri Widyasa¹

mohamadnuh67@gmail.com, dewi.stdi@interstudi.edu, mayagayatri2693@gmail.com

¹Sekolah Tinggi Desain Interstudi
Jl. Wijaya II No.62 RT 5/RW 1 Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Abstract: *Personal space or what is commonly called personal space refers to the physical and psychological boundaries that individuals maintain to protect their privacy and sense of autonomy. This abstract explores the concept of personal space, its cultural variations, and its significance in interpersonal interactions. It examines factors affecting personal space, such as proximity, gender, and cultural norms, and how violations of personal space can cause social discomfort and anxiety. The abstract also highlights the importance of understanding and respecting personal space in promoting positive social interactions and maintaining healthy relationships.*

Key Words: *Personal Space, Social Problem, Individual Convenience*

Abstrak: Ruang pribadi atau yang biasa disebut *personal space* mengacu pada batas-batas fisik dan psikologis yang dipertahankan individu untuk melindungi privasi dan rasa otonomi mereka. Abstrak ini mengeksplorasi konsep ruang pribadi, variasi budayanya, dan signifikansinya dalam interaksi antarpribadi. Ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ruang pribadi, seperti kedekatan, jenis kelamin, dan norma budaya, dan bagaimana pelanggaran ruang pribadi dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan kegelisahan sosial. Abstrak juga menyoroti pentingnya memahami dan menghormati ruang pribadi dalam mempromosikan interaksi sosial yang positif dan menjaga hubungan yang sehat.

Kata Kunci: Ruang Pribadi, Masalah Sosial, Kenyamanan Individu

PENDAHULUAN

Bidang studi Desain Interior memang bertujuan untuk membuat dan menata ruang yang baik sesuai kebutuhan untuk membantu aktivitas manusia. Dalam mempelajari pola pemakaian ruang pada manusia, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah motivasi yang mendorong terjadinya aktivitas, yaitu: (1) Personal space, berupa bagaimana seseorang mengontrol terjadinya interaksi dengan orang lain dan memahami jarak antar individu; (2) Territoriality, yang terjadi pada manusia tidak terbatas pada adanya batas pertahanan dan teritori, tetapi juga berhubungan dengan rasa kepemilikan pribadi atau kelompok (3) Communications, terjadi pada manusia dalam melakukan komunikasi untuk menukar informasi, mengekspresikan pemikiran dan perasaan, misalnya berbincang dan bertemu; dan (5) Personal safety, tentang bagaimana karakteristik orang pada umumnya tidak mau mengambil resiko terhadap bahaya (Gehl, 1987)

Era globalisasi yang dimulai pada abad XXI dipandang sebagai era persaingan kualitas. Hal ini membawa berbagai konsekuensi baru pada berbagai bidang (Rahmawaty, 2020). Ruang pribadi yang diperhatikan dengan baik akan berdampak kepada aktivitas manusianya yang lebih maksimal, karena berpengaruh pada kenyamanan psikologis yang akan membuat hubungan sosial bagi individu dapat berjalan lebih baik. Setiap orang memerlukan suatu ruang pribadi, (personal space), sebagai syarat yang penting untuk kesehatan mentalnya, dan sebagai syarat untuk tindak-tanduk yang normal. (Soedjatmoko, 1995).

TINJAUAN TEORI

Istilah personal space pertama kali dikemukakan oleh Katz (1937), konsep mengenai personal space tidak hanya ada di psikologi namun juga dijelaskan di ilmu biologi, antropologi dan arsitektur. Kita mempertahankan personal space antara diri kita dengan orang lain untuk menghindari stimulasi yang berlebihan menurut subjektifitas masing-masing.

Scott (Halim, 2005) menyatakan bahwa terlalu dekat jarak kita dengan orang lain akan menyebabkan kita terlalu banyak dihujani oleh stimulan sosial ataupun fisik. Kita mempertahankan personal space untuk menghindari berbagai macam penyebab stres yang diasosiasikan dengan jarak yang terlalu dekat. Teori behavior-constraint menyarankan personal space seseorang harus dijaga untuk mencegah kebebasan perilaku seseorang yang terlalu dekat dengan kita.

Seorang antropolog Edward T. Hall (Halim, 2005) mengkonsepkan personal space sebagai bentuk dari komunikasi nonverbal. Menurutnya jarak antarindividu menentukan kualitas dan kuantitas stimulasi yang dipertukarkan. Jarak tersebut juga menentukan jenis hubungan antar individu dan jenis aktivasi yang dilakukan. Perilaku ramah lingkungan dipengaruhi oleh lima aspek: demografi, sikap lingkungan dan nilai-nilai, tren perilaku ramah lingkungan, motivasi perilaku ramah lingkungan, dan konsekuensi perilaku (Rahmawaty et al., 2023).

Altman (Halim, 2005) mengemukakan bahwa melihat personal space sebagai mekanisme pengaturan batasan untuk mencapai tingkat privasi pribadi yang diinginkan, privasi ialah proses batasan interpersonal dimana orang mengatur interaksi dengan orang lain. Dengan variasi luas ruang personalnya, Individu memastikan tingkat privasi yang mereka inginkan, agar menjadi konsisten, Jika gagal mengatur pembatasan tersebut efek negatif dapat muncul. Jika semua konsep tersebut digabungkan personal space dapat dianggap sebagai mekanisme pengaturan batasan interpersonal yang mempunyai dua fungsi utama. pertama, fungsi protektif

sebagai penahan terhadap ancaman emosi dan fisik yang potensial dan kedua menyangkut komunikasi.

Jarak yang kita pertahankan dengan orang lain menentukan saluran sensor komunikasi mana yang paling penting dan akan dipakai dalam interaksi kita.

METODE

Bagian metode menjelaskan dengan jelas bagaimana penulis melakukan penelitian, termasuk jadwal penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian, serta metode validasi data.

Bagian ini menjelaskan kinerja temuan penelitian, dimulai dengan studi yang mengkaji hubungan antara kondisi situasional dan ruang pribadi, diikuti oleh pengaruh variasi variabel terhadap hasil, perbedaan individu dalam perilaku sosial, dan terakhir hubungan dengan penelitian. bagaimana faktor fisik mempengaruhi hubungan manusia

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku spasial yang berbeda-beda antar individu :

1. Jenis Kelamin Umumnya laki-laki memiliki ruang yang lebih besar, walaupun demikian faktor jenis kelamin bukanlah faktor yang berdiri sendiri
2. Umur, Semakin bertambah usia seseorang, makin besar ruang personalnya, ini ada kaitannya dengan kemandirian.
3. Kepribadian, Orang-orang yang berkepribadian terbuka, ramah atau cepat akrab biasanya memiliki ruang pribadi yang lebih kecil, Sebaliknya individu pencemas akan lebih mengambil jarak dengan orang lain.
4. Kekuasaan dan Status, Semakin besar perbedaan status makin besar pula jarak antar personalnya.
5. Pengaruh Lingkungan Fisik, Di ruang dengan cahaya redup orang akan nyaman jika posisinya lebih berdekatan, demikian halnya bila ruangnya sempit atau kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini mengidentifikasi sejumlah tema, yaitu sebagai berikut. Ketertarikan (*Attraction*). Salah satu topik yang menarik untuk dikaji bagaimana ketertarikan antar manusia yang berinteraksi mempengaruhi besar kecilnya lagu (lagu cinta) dan semangat antar manusia, seringkali subjeknya adalah sepasang kekasih yang menginginkan kedekatan fisik dengan orang yang jauh dari sisinya. Semakin kuat daya tarik antar individu, semakin seseorang ingin dekat secara fisik dengan orang tersebut, tetapi hubungan antara ketertarikan dan ruang pribadi lebih rumit dan bergantung juga pada jenis kelamin orang tersebut. yang berkomunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika pria dan wanita berinteraksi, daya tarik yang meningkat dikaitkan dengan kedekatan fisik. Studi tentang Byrne dkk. memanipulasi ketertarikan dengan memasang pria dan wanita yang sama-identik dan tidak-sama-identik selama umur pendek. Diketahui dalam psikologi sosial bahwa individu yang memiliki identitas yang sama cenderung lebih tertarik satu sama lain daripada sebaliknya. Ketika pasangan tersebut kembali dari kencan mereka, peneliti mengukur ketertarikan mereka bersama serta "jarak antara mereka saat mereka berdiri di depan meja mereka". Pasangan yang memiliki identitas yang sama lebih dekat daripada pasangan yang tidak sama. Studi lebih lanjut akan

menyelidiki apakah hubungan ketertarikan, kedekatan dengan lawan jenis, "diperkenalkan" oleh fakta bahwa pria yang mendekatinya adalah wanita, atau sebaliknya. Studi ini menunjukkan bahwa "anggur berkurang di antara teman dekat lawan jenis" ketika perempuan dekat dengan laki-laki yang disukainya, perempuan merespons ketertarikan secara lebih sosial daripada laki-laki.

Kesamaan (*Similarity*). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa jarak yang lebih dekat dipertahankan oleh orang yang lebih mirip dalam usia, ras, budaya, agama, orientasi seksual, dan status dibandingkan dengan mereka yang tidak. Salah satu kerangka kerja yang dapat dibuktikan adalah militer, jika komunikasi dengan atasan akan berbeda dengan rekan kerja, semakin besar kesamaannya, semakin kecil "jarak" pribadi. Alasannya adalah kesamaan. dan ketertarikan mengarah pada jarak yang lebih dekat antara orang-orang, hal ini karena salah satu fungsi ruang pribadi adalah untuk melindungi dari ancaman, sehingga orang lebih mau berinteraksi pada orang yang lebih dekat dengan orang lain yang sifatnya sama daripada mereka yang tidak, karena orang tersebut beranggapan bahwa dia lebih mengetahui keadaan orang-orang yang mirip dengannya.

Jenis interaksi. Ini mengacu pada kualitas hubungan interpersonal, di mana subjeknya menyenangkan atau tidak menyenangkan, ada enam puluh orang dalam suatu kelompok yang menerima reaksi negatif, mereka mengeluarkan orang "keluar dari kelompok" dibandingkan dengan sebaliknya. dapat disimpulkan bahwa "situasi negatif" membawa orang ke tingkat yang lebih jauh.

KESIMPULAN

Simpulan ini dimaksudkan untuk membantu memahami mengapa penelitian ini penting dilakukan. Dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, semakin sedikit perbedaan pada diri individu, maka batasan ruang personal semakin kecil. Maka dari itu membatasi interaksi dengan beberapa jenis individu dapat menjaga ruang pribadi. Dengan melakukan penelitian ini, kita dapat mengetahui pentingnya menciptakan ruang pribadi pada setiap individu, karena berdampak pada kualitas interaksi sosial yang lebih ideal. Menciptakan ruang pribadi dengan sedikit mengurangi intensitas bersosial dan menyisihkan waktu yang cukup untuk diri sendiri, tentu ini akan mengubah sedikit kebiasaan bagi sebagian orang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen yang sudah membantu dalam membuat penelitian ini, juga kepada rekan – rekan yang mendukung dalam penelitian, juga keluarga yang memberikan dukungan untuk penulis, sehingga penelitian ini dapat dilakukan, meskipun penelitian masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat terbuka untuk kami terima, agar kedepannya akan lebih baik lagi dan bermanfaat lebih luas lagi. Terima Kasih.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Yudi Permana 2021 “BALUBUR-TAMANSARI KOTA BANDUNG Dalam Bingkai Transformasi Kota: antara Kota Kolonial dan Kota Pendidikan”
- Hagie, Mohammad “Manusia Modern Dan Hilangnya Kedirian Mengurai Dasar Pokok Etika Lingkungan Sebagai Basis Moral (<https://kuluwung.com/653/manusia-modern-dan->

hilangnya-kedirian-mengurai-dasar-pokok-etika-lingkungan-sebagai-basis-moral/)

Rahmawaty, D. (2020). PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PEMBUATAN SENDAL HOTEL WARGA BINAAN LAPAS KLAS II SALEMBA JAKARTA. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1191>

Rahmawaty, D., Nadiroh, Husen, A., & Purwanto, A. (2023). *Responsible Environmental of Stdi Students* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-096-1>

Soedjatmoko. 2010 “Menjadi Bangsa Terdidik Menurut Soedjatmoko”

Syurawasti, Muhiddin, Sitti Shaqylla S., Hardyanti, Sukma Khasanah “Personal Space Dan Territory”